

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN  
PENULARAN HIV/AIDS DENGAN  
PERILAKU SEKS BEBAS PADA MAHASISWA**  
*Correlation Between Knowledge and Attitude to Prevent Transmission Of  
HIV/AIDS with Student's Free Sex Behavior*

Ninda Ayu Prabasari P<sup>1</sup>, Linda Juwita<sup>2</sup>, M. Arie Lyliana<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Dosen Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya  
Jl. Raya Kalisari Selatan No. 1, Pakuwon City, Surabaya  
Email: [nindaayu@ukwms.ac.id](mailto:nindaayu@ukwms.ac.id)

**ABSTRAK**

Kematangan seksual pada usia mahasiswa rentan terhadap perilaku beresiko tinggi seperti hubungan seks bebas, selain dapat menyebabkan kehamilan juga dapat terjadi penularan HIV-AIDS. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang HIV dan sikap dengan perilaku seks bebas pada mahasiswa. Populasi adalah seluruh mahasiswa salah satu perguruan tinggi di Surabaya berjumlah 166 orang dengan jumlah sampel 141 yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil uji Spearman untuk pengetahuan dengan perilaku seks bebas serta sikap dengan perilaku seks bebas memiliki hasil yang sama yaitu  $\rho = 0.001$ , dimana  $\alpha = 0.05$ , yang berarti ada hubungan pengetahuan maupun sikap dengan perilaku seks bebas. Uji regresi linier ganda diperoleh hasil  $\rho = 0.001$  untuk kedua variabel pengetahuan dan sikap dengan perilaku seks bebas. Pengetahuan yang dimiliki mahasiswa akan membentuk sikap yang dapat terlihat dalam pencegahan perilaku seks bebas. Penyuluhan dan pendidikan kesehatan pada mahasiswa serta remaja di kalangan Sekolah Menengah Atas tetap dipertahankan sebagai upaya institusi dalam mendukung program pemerintah untuk Indonesia bebas HIV/AIDS.

**Kata Kunci:** *HIV-AIDS, Pengetahuan, Perilaku, Sikap*

**ABSTRACT**

*Sexual maturity as the age of students is vulnerable to high risk behavior such as free sex, besides being able to cause pregnancy can also occur transmission of HIV AIDS. The objective of the study was to investigate the relationship between knowledge about HIV and attitudes with free sex behavior on the students. Population is all the students in one of colleges in Surabaya with amount 166 people with the sample number 141 selected by purposive sampling technique. Spearman test results the relationship between knowledge with free sex behavior and attitude with free sex behavior have the same result that is  $\rho = 0.001$ , where as  $\alpha = 0.05$ , means there is a relationship both knowledge and attitude with free sex behavior. The double linear regression test obtained  $\rho = 0.001$  for both the knowledge and attitude variable with the free sex behavior. The knowledge of students will shape the attitude and will manifest out in the prevention of free sex behavior. Counseling and health education for students and adolescents in senior high schools is still being held as an institutional effort to support government programs for Indonesia free of HIV / AIDS.*

**Keywords:** *HIV-AIDS, knowledge, behavior, attitude*

**LATAR BELAKANG**

Fase peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa, mulai timbul ciri-ciri seks sekunder, terjadi paku tumbuh, tercapainya fertilitas dan terjadinya perubahan-perubahan kognitif dan psikologik dikatakan sebagai usia remaja. Remaja

sebenarnya berada diantara masa anak-anak dan dewasa sehingga berada dalam tempat yang tidak jelas, oleh karena itu masa remaja sering disebut masa pencarian jati diri (Rohan & Siyoto, 2013). Salah satu perkembangan remaja yang mengikuti pencarian jati diri yaitu identitas peran

seksual dalam rangka menjalin hubungan dengan teman sebaya (Wong, 2009).

Kematangan seksual remaja mengakibatkan remaja mulai tertarik dengan anatomi fisiologis tubuhnya, muncul kecemasan-kecemasan dan pertanyaan-pertanyaan seputar mens-truasi, mimpi basah, ukuran payudara, penis dan lain sebagainya. Selain tertarik kepada dirinya, juga muncul ketertarikan terhadap lawan jenis (Marheni, 2007).

Kondisi ini menyebabkan remaja dalam hal ini termasuk mahasiswa menjadi rentan terhadap masalah-masalah perilaku beresiko, seperti melakukan hubungan seks sebelum menikah hingga mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan, serta penyalahgunaan NAPZA. Perilaku yang salah ini dapat membawa resiko terhadap penularan penyakit menular seksual seperti HIV (*Human Immunodeficiency Virus*)/AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) oleh karena hubungan seks bebas pada remaja (Soetjningsih, 2004).

Perkembangan seksual pada remaja harus dibarengi dengan informasi tentang pacaran, hubungan seksualitas termasuk masalah kesehatan HIV – AIDS yang sering berhubungan dengan perilaku seks bebas.

Pengetahuan merupakan bidang yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan HIV/AIDS mengarahkan sikap remaja yang merupakan reaksi remaja untuk dapat menjauhi atau menghindari pada perilaku yang mengarah pada seks bebas yang dapat membawa masalah kesehatan penularan HIV/AIDS (Azwar, 2015). Hasil observasi dikalangan remaja khususnya mahasiswa perguruan tinggi di Surabaya menunjukkan banyak remaja yang sudah memiliki pacar dengan gaya pacaran seperti bergandengan tangan, berduaan dan bahkan berciuman. Perilaku tersebut dapat mengarah pada perilaku seks bebas.

UNICEF menyatakan terjadi tren yang mengawatirkan karena terjadi peningkatan jumlah kematian remaja yang berusia 10-19 tahun akibat HIV/AIDS di seluruh dunia yaitu 71.000 remaja pada tahun 2005 meningkat menjadi 110.000 jiwa pada tahun 2012 (Herman, 2013). Data Riskesdas tahun 2013 menunjukkan prevalensi umur perkawinan yang terjadi pada umur kurang dari 15 tahun yaitu sebesar 2,6% dan usia 15-19 tahun sebanyak 23,9%. Fenomena inilah yang menyebabkan terjadinya ibu yang melahirkan pada usia terlalu muda (<20

tahun), bahkan ada yang melahirkan pada usia kurang dari 15 tahun.

Data lainnya dari BKKBN pada tahun 2013, menyebutkan bahwa sebanyak 4,38 % remaja usia 10-14 tahun telah melakukan aktivitas seks bebas, sedangkan remaja pada usia 14-19 tahun sebanyak 41,8 %. Dari data yang ada, menunjukkan bahwa diantara penderita atau kasus HIV-AIDS, 53,0% berusia antara 15-29 tahun (Notoatmodjo, 2007)

Pengetahuan remaja mengenai seks bebas dan penularan HIV/AIDS masih rendah. Yang paling menonjol dari kegiatan seks bebas ini adalah meningkatnya angka kehamilan yang tidak diinginkan. Terlebih dengan makin berkembangnya kemajuan teknologi dalam mengakses informasi terutama mengenai materi yang berkaitan tentang pornografi semakin mudah. Seperti melalui internet, atau telepon seluler ditambah dengan pergaulan yang bebas akan semakin memicu perilaku menyimpang dari para remaja (Muzayyanah, 2008).

Pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja berperan penting dalam pembentukan sikap terhadap upaya pencegahan penularan HIV/AIDS melalui

menghindari perilaku yang beresiko seperti perilaku seks bebas remaja. Perilaku seks bebas merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa batas baik tingkah laku seksnya sendiri maupun dengan siapa seks itu dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing (Nenggala, 2007). Perilaku seks bebas membawa dampak selain kehamilan yang tidak diinginkan juga munculnya resiko masalah kesehatan HIV/AIDS hal ini dikarena perilaku seks bebas dilakukan tanpa mengetahui apakah pasangannya sebagai pengidap HIV/AIDS (Nursalam, 2008).

Pada usia remaja perilaku-perilaku beresiko tinggi sering dilakukan seperti mencoba melakukan hubungan seksual yang tidak aman yang pada akhirnya mengarah pada penularan HIV/AIDS (Ariyanto, 2010). Seiring timbulnya masalah kesehatan HIV/AIDS maka remaja akan mengalami penurunan imunitas yang bertahap dan bisa jatuh pada kondisi kematian. Remaja seharusnya mengetahui informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi dan hal-hal lain yang menyebabkan permasalahan remaja, supaya remaja mempunyai sikap dan perilaku yang baik terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan

reproduksi mereka sehingga bisa terhindar dari permasalahan remaja seperti perilaku seks bebas yang mengarah pada penularan penyakit HIV/AIDS (Rohan & Siyoto, 2013). Dengan seperti itu remaja dapat mencapai cita – cita dan menjadi manusia sukses masa depannya.

Irwansyah (2006) menyatakan bahwa ada beberapa cara menghindari perilaku seks bebas yang dapat menghindari penularan HIV/AIDS dengan cara membentengi diri remaja dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, membantu remaja menyalurkan minat, bakat, dan potensi pada aktifitas positif dalam mengisi waktu luang, misalnya mengikuti ekstrakurikuler, selalu terbuka pada teman, guru, orang tua dan membekali remaja dengan informasi mengenai bahaya dan dampak pergaulan bebas seperti penyakit menular seksual. Dengan usaha pembinaan yang terarah pada remaja, maka remaja akan mengembangkan diri dengan baik sehingga keseimbangan diri akan dicapai, dimana tercipta hubungan yang serasi antara aspek pengetahuan dan perilaku. Karena pemikiran yang sehat akan mengarahkan remaja melakukan perbuatan yang pantas, sopan, bertanggung jawab yang diperlukan dalam menyelesaikan

kesulitan atau persoalan yang dialami remaja (Gunarsah, 2009).

Penelitian Faturohman (2009) menyebutkan bahwa dari tiga ratus dua puluh tujuh remaja di Kabupaten Badung, 5% (enam belas orang) diantaranya pernah berhubungan sex pada usia 14-19 tahun, dari enam belas orang tersebut, satu pernah terkena penyakit kelamin dan dua pernah hamil hingga berakhir dengan aborsi. Pada tahun 2013, penelitian lain menyebutkan bahwa dari enam ratus tiga puluh tiga pelajar, 10-31 % remaja yang belum menikah pernah punya pengalaman berhubungan sex. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap pencegahan penularan HIV/AIDS dengan perilaku seks bebas.

## **METODE**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional* karena jenis penelitian ini menekankan waktu pengukuran/ observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap pencegahan penularan HIV/AIDS. Variabel dependen adalah

perilaku seks bebas. Populasi adalah seluruh mahasiswa salah satu perguruan tinggi di Surabaya dengan jumlah 166 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan sampel sebesar 141 orang dengan kriteria inklusi mahasiswa yang berusia 15 – 23 tahun dan bersedia diteliti.

Pengukuran pengetahuan tentang HIV/AIDS diukur dengan menggunakan kuesioner dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak” sedangkan sikap pencegahan penularan penyakit HIV/AIDS diukur dengan kuesioner skala *linkert*. Untuk variabel dependen perilaku seks bebas pada remaja diukur dengan menggunakan kuesioner. Semua alat ukur telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas kuesioner pengetahuan tentang HIV/AIDS rentang nilai 0,672 – 0,955; kuesioner sikap upaya pencegahan penyakit HIV/AIDS rentang nilai 0.639 – 0,911; kuesioner perilaku seks bebas rentang nilai 0.686 - 0,860. Untuk uji reliabilitas kuesioner pengetahuan tentang HIV/AIDS 0.971; Kuesioner sikap upaya pencegahan penyakit HIV/AIDS 0.939 dan kuesioner perilaku penyakit HIV/AIDS 0.910.

Uji statistik pada penelitian ini menggunakan SPSS 16.00. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap Sikap pencegahan penularan HIV/AIDS dengan perilaku seks bebas pada mahasiswa digunakan uji statistik Regresi Logistik ganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan dari kuesioner yang telah diisi oleh responden menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 108 (76.60 %) pengetahuan cukup 33 (23,4%) dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang. Hasil pengukuran sikap mahasiswa yang diperoleh dari kuesioner dengan skala *linkert* diperoleh data sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 126 (89.36%), sedangkan sikap negatif sebanyak 15 orang (10,64 %), sedangkan untuk data perilaku responden yang didapatkan dari kuesioner didapatkan bahwa perilaku tidak beresiko sebanyak 101 (71.63%), perilaku cukup beresiko 40 (28,37%) dan tidak ada perilaku mahasiswa yang sangat beresiko sebanyak 0 orang (0 %).

## Hubungan Pengetahuan tentang HIV/AIDS dan Perilaku Seks Bebas

Tabel 1 Tabulasi silang distribusi data pengetahuan tentang HIV dan perilaku mahasiswa

Pengetahuan	Perilaku			Total
	Cukup beresiko	Tidak beresiko		
Cukup	Count	28	6	34
	% of Total	19.9%	4.3%	24.1%
Baik	Count	9	98	107
	% of Total	6.4%	69.5%	75.9%
Total	Count	37	104	141
	% of Total	26.2%	73.8%	100.0%

Uji statistik didapatkan  $\rho = 0.001$  dimana  $\alpha = 0,05$  Koefisien korelasi 0,719

Hasil perhitungan statistik uji Spearman dengan SPSS 16.00 didapatkan  $\rho = 0.001$ , dimana  $\alpha = 0.05$ , yang berarti  $\rho < \alpha$  yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks bebas pada mahasiswa. Koefisien korelasi pada hasil perhitungan statistik menunjukkan hasil 0.719, dimana mengindikasikan bahwa hubungan antara pengetahuan tentang HIV dan perilaku seks bebas sangat kuat.

Menurut teori Lawrence Green dkk (dalam Notoatmodjo, 2007) memaparkan bahwa salah satu faktor pendukung perilaku pada manusia adalah pengetahuan. Dari tabulasi silang dapat diketahui bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa baik yang akan membentuk perilaku menjadi baik sehingga apa yang dilakukan tidak beresiko

pada masalah kesehatan ataupun masalah lain yang akan timbul.

Hal ini didukung penelitian Saghu (2011) didapatkan ada hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMP Tri Guna Bhakti Surabaya dengan signifikansi  $p = 0,001$ . Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya pengetahuan yang baik dengan didukung sumber informasi yang dapat dipercaya akan membentuk perilaku yang baik pula dalam pencegahan penyakit atau tentang sesuatu yang berhubungan dengan kesehatannya. Faktor dukungan lingkungan yang baik akan membentuk perilaku yang tertanam dalam diri mahasiswa atau pelajar tersebut.

Hal ini diperkuat dengan UNICEF (2012) memaparkan bahwa remaja (15-24 tahun) menyumbang 30% angka kelompok yang beresiko karena minimnya akses pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi, tetapi hasil dalam penelitian ini memaparkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa mayoritas baik khususnya tentang definisi HIV/AIDS, gejala, faktor penyebab, cara pencegahan dan bahaya penularan HIV/AIDS menjadikan mahasiswa semakin mengerti tentang pencegahannya sehingga

perilaku seks bebas yang dilakukan mahasiswa menjadi baik atau tidak beresiko untuk terjadinya penularan HIV/AIDS.

### Hubungan Sikap Pencegahan HIV/AIDS dan Perilaku Seks Bebas

Hasil perhitungan SPSS 16.00 dengan uji korelasi Spearman didapatkan  $\rho = 0.001$ , dimana  $\alpha = 0.05$ , yang berarti  $\rho < \alpha$  yang berarti ada hubungan antara sikap dengan perilaku dalam pencegahan HIV pada mahasiswa. Kekuatan hubungan antara sikap dan perilaku ditunjukkan pada koefisien korelasi dengan hasil 0.600, dimana mengindikasikan bahwa hubungan antara sikap mahasiswa dan perilaku seks bebas sangat kuat.

Tabel 2 Tabulasi silang distribusi data sikap dan perilaku mahasiswa

Sikap	Perilaku			Total
	Cukup beresiko	Tidak beresiko		
Negatif	Count	16	0	16
	% of Total	11.3%	.0%	11.3%
Positif	Count	21	104	125
	% of Total	14.9%	73.8%	88.7%
Total	Count	37	104	141
	% of Total	26.2%	73.8%	100.0%

Uji statistik didapatkan  $\rho = 0.001$  dimana  $\alpha = 0,05$   
Koefisien korelasi 0,600

Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu (Azwar, 2015). Kesiapan untuk bereaksi akan terwujud dalam suatu aksi atau perbuatan yang dikenal juga

sebagai perilaku. Perilaku terwujud oleh karena sikap yang telah ditetapkan oleh mahasiswa.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana didapatkan sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 126 (89.36%) dari total responden 141 (100%). Sikap tersebut akan membentuk dasar dari perilaku yang akan muncul dalam bentuk suatu perbuatan. Hal ini sesuai dengan data responden yang mayoritas memiliki perilaku tidak beresiko sebanyak 101 (71.63%). Dengan sikap positif yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan memberikan dampak untuk setiap tindakan yang dilakukan akan menunjukkan perilaku yang baik dalam hal ini perilaku yang tda beresiko untuk melakukan seks bebas.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Rahmayani (2013) dalam penelitian tentang Pencegahan Penularan HIV-AIDS pada Waria di Kota Padang Tahun 2013 didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna dengan variabel dependen ( $p < 0,05$ ) yaitu variabel pengetahuan ( $p = 0,040$ ) dan sikap ( $p = 0,048$ ) dengan pencegahan penularan HIV-AIDS. Penelitian ini mendukung hasil yang didapatkan dalam penelitian bahwa sikap yang dimiliki akan mendukung perilaku

yang nampak atau ditunjukkan pada mahasiswa sehingga nantinya perilaku yang terwujud akan mengurangi resiko penularan HIV.

### Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan HIV/AIDS dengan Perilaku Seks Bebas

Tabel 3 Hasil Statistik Uji regresi linier ganda hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku mahasiswa

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14.107	1	14.107	148.725	.000 <sup>a</sup>
Residual	13.184	139	.095		
Total	27.291	140			
2 Regression	15.048	2	7.524	84.808	.000 <sup>b</sup>
Residual	12.243	138	.089		
Total	27.291	140			

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Sikap

c. Dependent Variable: Perilaku

Hasil penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku seks bebas pada mahasiswa dengan perhitungan uji regresi linier ganda diperoleh hasil  $p = 0.001$  untuk kedua variabel, dimana  $\alpha = 0.05$ , yang berarti  $p < \alpha$  yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku seks bebas pada mahasiswa.

Kurt Lewin (dalam Azwar, 2015) mengatakan bahwa perilaku adalah fungsi karakteristik individu yang bergantung pada lingkungan dan organisme yang bersangkutan. Karakteristik individu meliputi berbagai variabel seperti motif, nilai-nilai, sifat kepribadian, dan sikap yang saling berinteraksi pula dengan faktor lingkungan dalam menentukan perilaku.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya pengetahuan yang diterima mahasiswa akan membentuk nilai yang dipercayai oleh mahasiswa akan terwujud dalam sikap yang ditanamkan dalam hati mahasiswa dan akan terwujud keluar dalam perilaku seks bebas yang baik dimana perilaku yang dilakukan dalam keseharian akan mengurangi resiko atau tidak beresiko untuk penularan penyakit HIV.

Dalam penelitian ini juga didapatkan bahwa pengetahuan tentang HIV mayoritas adalah baik, sikap yang dimiliki oleh mahasiswa positif akan membawa dampak bahwa perilaku yang terwujud dalam tindakannya akan tidak beresiko untuk penularan penyakit HIV. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Rahmayani (2013) tentang Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Waria di Kota Padang Tahun 2013 didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan



yang bermakna dengan variabel dependen ( $p < 0,05$ ) yaitu variabel pengetahuan ( $p = 0,040$ ) dan sikap ( $p = 0,048$ ) dengan pencegahan penularan HIV/AIDS. Dari hal tersebut maka dapat diketahui bahwa pengetahuan yang dimiliki serta sikap yang terbentuk akan memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan HIV yang akan dilakukan.

Penelitian Aditya (2015) dipaparkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV dan AIDS pada siswa SMA N 1 Wonosari tahun 2015 dengan nilai  $p = 0,000$ , keeratan hubungan sedang dengan  $value = 0,595$ . Penelitian ini mendukung hasil yang sudah didapatkan sehingga pengetahuan dan sikap memiliki hubungan dengan perilaku seks bebas pada mahasiswa.

## **KESIMPULAN**

## **REFERENSI**

Aditya, A.P. (2015). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV dan AIDS pada siswa SMAN 1 Wonosari*. Skripsi. <http://opac.unisayogya.ac.id/335/1/naskah%20publikasii.pdf>

Ariyanto. (2010). *Hubungan Pengetahuan Siswa dan Sikap Tentang Penyakit HIV AIDS*. Skripsi. Tidak diterbitkan.

Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan baik tentang HIV, sikap yang dimiliki mahasiswa adalah sikap positif serta perilaku yang tidak beresiko tentang pencegahan HIV.

Hasil uji statistik yang dilakukan didapatkan terdapat hubungan pengetahuan tentang HIV dengan perilaku pencegahan HIV, terdapat hubungan yang signifikan antara sikap mahasiswa dengan perilaku mahasiswa dalam pencegahan penularan HIV. Uji statistik dengan regresi linier ganda didapatkan juga bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan penularan HIV pada mahasiswa.

Untuk itu diharapkan institusi tetap mempertahankan program penyuluhan ataupun pendidikan kesehatan pada mahasiswa serta pada remaja di kalangan Sekolah Menengah Atas sebagai upaya untuk mendukung program pemerintah untuk Indonesia bebas HIV/AIDS.

- BKKBN. (2013). *Laporan BKKBN tahun 2013*. Jakarta: BKKBN
- Gunarsah, S. D. Y. (2009). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Herman, S. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Irwansyah. (2006). *Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Untuk Kelas X SMA*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Marheni, A. (2007). *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta: Agung Seto
- Muzayyanah. (2008). *Dampak Perilaku Seks Bebas Bagi Kesehatan Remaja*. [http://halalsehat.com/index.php/Remaja-Sukses/DAMPAK-PERILAKU-SEKS-BEBAS-BAGI-KESEHATAN-REMAJA-\\*.html](http://halalsehat.com/index.php/Remaja-Sukses/DAMPAK-PERILAKU-SEKS-BEBAS-BAGI-KESEHATAN-REMAJA-*.html).
- Nenggala, A. K. (2007). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Notoatmojo, S. (2007.) *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmojo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2008). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam & Kurniawati, N.D. (2008). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta: Salemba Medika
- Rahmayani, V., Hanif, A. & Sastri, S. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV-AIDS pada Waria di Kota Padang Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2014; 3(2). <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Rohan, H.H & Siyoto, H.S. (2013). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Saghu, M.M. (2011). *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja DI SMP TRI GUNA BAKTI SURABAYA*. Skripsi. Tidak dipublikasi
- Soetjiningsih. (2004). *Buku Ajar: Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto
- UNICEF Indonesia. (2012). *Respon terhadap HIV dan AIDS*. Ringkasan Kajian. Jakarta : UNICEF
- Wong, D.L. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Edisi 6*. Jakarta: EGC